



## **PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENGHAFAL 3 SURAT JUZ 30 PADA KELOMPOK A DI RA 'AISYIYAH TRENCENG, MRICAN, JENANGAN, PONOROGO**

**Suprihatin , Dian Kristiana , M. Fadlillah**  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

### **Article Information**

#### **Article History**

Diterima  
Disetujui  
Dipublikasikan

#### **Keywords:**

Memorizing The  
Qur'an, Wafa  
Method

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 Pada Kelompok A di RA 'Aisyiyah Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 pada kelompok A. Wawancara ditujukan kepada guru wafa kelompok A, dan kepala sekolah. Dokumentasi dilihat dengan melihat kartu prestasi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa yang digunakan menggunakan teknik 5P yang meliputi Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Melalui penerapan ini materi yang dihafalkan kelompok A pada semester 1 adalah surat An-Naba, An-Nazi'at dan Abasa. Kebanyakan anak-anak kelompok A sudah lancar dalam menghafal 3 surat tersebut. Akan tetapi ada beberapa anak saja yang belum lancar.

### **Abstract**

This study aims to describe the application of the Wafa Method in Memorizing 3 Surah Juz 30 in Group A at RA 'Aisyiyah Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Observations were used to see the application of the Wafa Method in Memorizing 3 Letters Juz 30 in group A. The interviews were addressed to the wafa teachers of group A, and the principal. Documentation is seen by looking at the child's achievement card. The results show that the Wafa method used uses the 5P technique which includes Opening, Experience, Teaching, Assessment, and Closing. Through this application, the material that group A memorized in semester 1 was the letters An-Naba, An-Nazi'at and Abasa. Most of the children of group A are fluent in memorizing the 3 letters. However, there are some children who are not yet fluent.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Corresponding author:

E-mail: [ayumsuyum27@gmail.com](mailto:ayumsuyum27@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kegiatan menghafal Al-Qur'an pada masa anak usia dini menjadikan momentum yang tepat, karena anak lebih mudah menghafal dan merekam daripada orang dewasa (Al-Ghauthani, 2010 : 51-52). Hal ini dikarenakan otak anak pada usia 0-6 tahun berkembang sangat pesat sehingga mudah untuk menyerap materi yang diberikan. Menghafal Al-Quran secara otomatis akan mengasah kemampuan memori pada otak anak, dan melatih anak untuk berkonsentrasi untuk memelihara hafalannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an anak dilatih untuk terampil melafazkan setiap huruf hijaiyah dengan sifat-sifatnya. Perkembangan bahasa akan terjadi ketika anak secara tidak langsung sedang memahami bunyi, melatih verbal dan memahami sifat-sifat huruf ( Astuti, 2013 : 353). Dengan memahamkan bahasa pada anak dan melatih verbalnya, anak akan lebih cakap dalam berkomunikasi dan lebih mudah menangkap informasi melalui bahasa verbal karena terbiasa menghafal Al-Qur'an. Dengan memahamkan bahasa pada anak, hal ini menjadi langkah awal untuk menanamkan pada anak bahwa bahasa adalah sebuah komunikasi yang mengandung makna. Seperti mengajarkan

anak ayat-ayat Al-Qur'an dan juga memberitahukan makna atau artinya.

Dengan menghafal Al-Qur'an anak sering memiliki aktivitas dengan Al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang akan meningkatkan spiritual anak dari segi keimanan maupun pelajaran dan makna yang dapat diajarkan pada anak. Anak akan lebih akrab dan memahami bahwa Al-Qur'an adalah bagian dari agamanya, dan merupakan pedoman hidupnya. Selain itu anak lebih berpeluang menyukai diajarkan atau disampaikan pesan-pesan nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini akan menjadikan anak memiliki sifat dan sikap yang bernilai islami.

Dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an, metode yang digunakan harus mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, disetiap kegiatan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode yang tepat, supaya kegiatan menghafal tidak terkesan jenuh dan membosankan. Meskipun banyak metode dalam menghafal Al-Qur'an, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran (Siti dan Abdul, 2017).

Dalam kenyataan yang terjadi dilapangan, peneliti melihat terdapat anak yang masih belum menghafal surat-surat di juz 30 dengan baik. Saat menghafal anak sering terbalik mengucapkan beberapa ayat

Al-Qur'an dan juga salah menyambung ayat dengan tepat, serta menyambung ke surat yang berbeda.

RA 'Aisyiyah Trenceng merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wafa. Metode Wafa dipilih karena ketika menghafal anak diajarkan gerakan yang memiliki arti sehingga anak mudah untuk menghafal. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 Pada Kelompok A RA 'Aisyiyah Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini**

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:552-553) menyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata "kemampuan", "Menghafal" dan "al-Qur'an". Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan

kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak, program menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan pada lembaga seperti, TK, RA, BA, dan sederajatnya. Pada masa ini banyak lembaga-lembaga non formal yang ikut serta dalam menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini (Lubis, 2019).

Menurut Maskur, (2018) Menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-Qur'an kedalam pikiran dengan cara mengulang-ulang dengan baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini adalah pembelajaran yang diberikan anak untuk meresapi dan mengulang-ulang huruf, ayat, dan surat yang ada dalam Al-Qur'an guna mengembangkan potensi yang religius yang dimiliki anak usia dini.

### **Metode Wafa**

Kata wafa sendiri sebenarnya memiliki banyak makna antara lain kesetiaan, kesempurnaan, amanah, janji, ketulusan, taat, dan percaya. Melalui kata Wafa diharapkan memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai serta menerapkan isi kandungn Al-Qur'an kapanpun dan dalam

sikon bagaimanapun juga (Khoiriyah, 2018:68).

Metode wafa merupakan sebuah metode yang mengoptimalkan cara kerja otak kanan yang menyenangkan dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid dengan irama lagu hijaz, mampu menulis arab dengan baik dan benar dengan kaidah khot naskhi dan dapat menghafal Al-Quran juz 30. Proses berfikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, dan rasional, sedangkan cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik (Tim Wafa, 2014).

Menurut Pangestuti, (2017) menyatakan bahwa keunggulan metode wafa untuk pembelajaran anak usia dini adalah menggunakan bahasa ibu, gerakan, lagu siroh, variasi tepuk, dan metode kartu. Hal yang paling utama Wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Al-Qur'an, tidak memandang belajar Al-Qur'an itu membosankan dan menakutkan.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Wafa adalah metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan otak kanan. Proses berfikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, dan rasional, sedangkan cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Keunggulan metode wafa untuk pembelajaran anak usia dini adalah menggunakan bahasa ibu,

gerakan, lagu siroh, variasi tepuk, dan metode kartu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 Pada Kelompok A RA 'Aisyiyah Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo. Tohirin dalam nyoman, (2019) menyatakan bahwa penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki berbagai fenomena yang dialami oleh subjek.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di RA 'Aisyiyah Trenceng yang beralamat di dukuh Trenceng RT 01/RW 03, Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah guru Wafa kelas A yang berjumlah 1 orang dan anak-anak kelompok A yang berjumlah 10 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. . Peneliti akan melakukan observasi pembelajaran wafa dan akan mendeskripsikan mengenai Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 Pada Kelompok A RA 'Aisyiyah Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo. Hal yang akan diamati oleh peneliti adalah guru dan anak.

Dalam wawancara, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan guru wafa kelompok A. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang mendalam. Peneliti akan menemui dan menanyakan secara langsung kepada narasumber.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kajian terhadap dokumen hasil penilaian anak. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi selama 3 bulan dari bulan September sampai November 2021 di RA 'Aisyiyah Trenceng, dalam pembelajaran menghafal 3 surat juz 30 dengan metode Wafa di RA 'Aisyiyah Trenceng menggunakan teknik pembelajaran 5P yang meliputi, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan.

Pembukaan, guru melakukan pembukaan dengan membuat setting kelas terlebih dahulu, guru meminta anak menghadap kedepan, didepan guru memimpin pembelajaran. Wafa dimulai dengan bernyanyi bersama untuk membuat anak lebih semangat sebelum memulai

pembelajaran wafa. Selanjutnya anak akan diajak bermain game bersama-sama dan untuk kegiatan pembukaan yang terakhir, guru mengajak anak membaca do'a bersama-sama terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru kemudian diikuti oleh anak. Dalam pembukaan kadang guru hanya dibuka dengan do'a saja.

Pengalaman, guru tidak ada pengalaman saat peneliti melakukan observasi, hanya saja peneliti ada menanyakan pengalaman apa saja yang dilakukan oleh guru pada anak, terutama yang dilakukan pada semester ini. Pengalaman biasanya dilakukan saat awal masuk materi wafa baru atau dilakukan setelah satu tema selesai, guru juga mengatakan untuk tema pengalaman yang guru sampaikan pada semester ini tentang syahadat dan sholat. Pengalaman biasanya disampaikan dengan stimulasi, bercerita ataupun dengan menonton video bersama-sama.

Pengajaran, guru mengajak anak muraja'ah, mengulang hafalan yang sudah dihafal kemarin berulang-ulang dan jika anak-anak sudah lancar semua, maka guru akan menambahkan satu ayat lagi untuk dihafal. Contoh, jika kemarin anak-anak sudah menghafal surat an-naba' 1-5 dan anak-anak sudah hafal semua, maka guru

akan menambahkan satu ayat lagi yaitu ayat 6.

Penilaian, penilaian yang guru lakukan adalah dengan cara privat. Penilaian secara privat dilakukan dengan meminta anak maju satu persatu untuk menghafal surat yang sudah diajarkan hari ini, guru mendengarkan apa yang diucapkan anak dan melakukan penilaian. Sedangkan anak-anak yang lain diminta untuk menebalkan huruf hijaiyah sambil menunggu giliran untuk maju kedepan.

Penutupan, guru melakukan penutupan dengan mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah itu guru mengajak anak menyanyi bersama dan guru juga memberikan pujian kepada anak karena sudah bersemangat mengikuti hafalan wafanya. Terakhir do'a akan ditutup dengan do'a senandung Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Wafa kelas A, bahwa penerapan dalam menghafal 3 surat juz 30 dilakukan dengan metode wafa dengan menggunakan teknik 5P yang meliputi, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan. Pembelajaran menghafal 3 surat juz 30 dilakukan setiap hari jum'at dan selasa. Media yang digunakan pada saat menghafal adalah buku hafalan anak. Dalam pembelajaran menghafal juga memiliki

kelebihan dari segi nada dan ketukan dalam setiap ayatnya.

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa Penerapan Wafa untuk menghafal 3 surat juz 30 tidak hanya dilakukan dengan teknik 5P dan disaat hari selasa dan jum'at saja, tetapi menghafal Al-Qur'an juga dilakukan setiap hari disaat pagi hari sebelum anak-anak memulai kegiatan. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih mudah menghafalkan surat-suratnya dengan cara mengulang-ulang terus hafalannya.

Menurut Maskur, (2018) Menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-Qur'an kedalam pikiran dengan cara mengulang-ulang dengan baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat.

Dalam menghafal guru juga mengajarkan gerakan-gerakan sesuai dengan terjemah dari ayat yang dihafalkan, setiap ayat memiliki gerakan yang berbeda sehingga membuat anak memahami terjemah dari ayat-ayat yang dihafalkan dan anak-anak lebih mudah menghafalkannya. Hal ini sesuai dengan Pangestuti, (2017) yang menyatakan bahwa keunggulan metode wafa untuk pembelajaran anak usia dini adalah

menggunakan bahasa ibu, gerakan, lagu siroh, variasi tepuk, dan metode kartu.

Hasil penerapan Metode Wafa untuk menghafal 3 surat juz 30, materi yang dihafalkan anak pada semester satu adalah surat An-Naba, An-Nazi'at, Abasa. Kebanyakan anak-anak kelompok A sudah lancar dalam menghafal 3 surat tersebut. Akan tetapi ada beberapa anak saja yang belum lancar.

Guru juga mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang ada pada surat-surat yang anak hafalkan, agar anak-anak mengenal hurufnya walaupun anak-anak masih belum bisa membaca bacaan arab bersambung pada Al-Qur'an. Tujuannya agar anak mengenal huruf-huruf yang dibacakan walupun hal ini sulit bagi anak usia dini selain itu pengucapan guru juga jelas ayat perayatnya apalagi dalam mengajarkan tajwidnya pada anak, karena anak ini sifatnya adalah menirukan, jadi yang diucapkan guru harus jelas dan benar, agar yang didengar anak juga benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan anak kelompok A, anak sangat senang sekali mengikuti pembelajaran menghafal 3 surat juz 30 dengan metode Wafa. Karena pada pembukaan murid diajak bermain game terlebih dahulu dan saat hafalan murid diajak mengartikan ayat perayat dengan

gerakan-gerakan yang sesuai dengan terjemahnya. Oleh karena itu, murid-murid tidak merasakan bosan dan jenuh selama pembelajaran. Selama pembelajaran anak-anak juga semangat sekali, ini dibuktikan karena anak menghafal dengan suara yang sangat lantang sekali selama pembelajaran Wafa.

Menurut Pangestuti, (2017) menyatakan bahwa keunggulan metode wafa untuk pembelajaran anak usia dini adalah menggunakan bahasa ibu, gerakan, lagu siroh, variasi tepuk, dan metode kartu. Hal yang paling utama Wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Al-Qur'an, tidak memandang belajar Al-Qur'an itu membosankan dan menakutkan.

Dari hasil kartu prestasi anak, untuk menghafal 3 surat juz 30 sudah lancar. Dari kebanyakan anak kelompok A sudah lancar akan tetapi ada beberapa yang belum lancar. Hal ini dikarenakan mereka jarang melakukan muroja'ah dirumah disebabkan orangtuanya yang tidak bisa mendampingi anaknya karena hal tertentu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal 3 Surat Juz 30 Pada Anak Kelompok A di RA 'Aisyiyah Trenceng, Mrican, Jenangan, Ponorogo

dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa menggunakan teknik pembelajaran 5P meliputi, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Materi yang dihafalkan anak pada semester satu adalah surat An-Naba, An-Nazi'at, Abasa. Kebanyakan anak-anak kelompok A sudah lancar dalam menghafal 3 surat tersebut. Akan tetapi ada beberapa anak saja yang belum lancar.

#### REFERENSI.

Herwibowo, Bobby. (2014). *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo:CV. Farishma Indonesia.

Khoiriyah, Lina Eka dkk. (2018). *Korelasi Antar Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Presentasi*

*Belajar Al-Qur'an Hadis siswa Nurul Huda Grogol*. Jurnal Tarbawi

Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8-14.

Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188-198.

Tim Penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989.

Tim Wafa. (2017). *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya.

Pangastuti, R. (2017). Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "Wafa". *ACIECE*, 2, 109-122.